

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field Research* yang berbentuk *expose de facto* atau mengekspos fakta lapangan terkait teknik komunikasi kementerian agama dalam upaya diseminasi kewajiban sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro di Kabupaten Deli Serdang dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan fenomenologi. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan atau deskripsi terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian ini merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan kunci. Oleh karena itu seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan apabila masalah yang sedang diteliti masih belum jelas, mengetahui makna tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembang. (Juliansyah. 35: 2011)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena persoalan teknik komunikasi kementerian agama dalam upaya diseminasi kewajiban sertifikasi halal banyak dimensi dimensi yang harus diungkapkan secara dalam, tidak bisa digunakan dengan pendekatan kuantitatif, agar peneliti dapat memperoleh data atau latar alamiah secara detail. Proses pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tentang pola komunikasi kementerian agama dalam upaya diseminasi kewajiban sertifikasi halal bagi pelaku adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena kebutuhan pada teknik komunikasi.

Pada penelitian tentang teknik komunikasi kementerian agama ini penulis dapat membuat suatu gambaran umum, merinci kata demi kata, membuat laporan terinci dari informan terutama dalam upaya diseminasi kewajiban sertifikasi halal bagi pelaku usaha. Sedangkan pendekatan keilmuan dalam pendekatan ini adalah pendekatan ilmu komunikasi, dan data di lapangan akan dianalisis dengan ilmu komunikasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Jl. Sudirman No.5, Petapahan, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20518. Penelitian ini dilakukan selama 12 (duabelas) bulan pada tahun 2023 dimulai dari bulan agustus sampai dengan bulan juli 2024.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu											
		2023					2024						
		A	S	O	N	D	J	F	M	A	M	J	J
		G	E	K	O	E	A	E	A	P	E	U	U
		U	P	T	V	S	N	B	R	R	I	N	L
		T	T	O	E	E	U	R	E	I	I	I	I
		U	E	B	M	M	A	U	T	L			
		S	M	E	B	B	R	A					
			B	R	E	E	I	R					
			E		R	R		I					
			R										
Penelitian	Pembuatan Proposal	v	v	v									
	Pembuatan Intrumen				v	v	v						

Pengurusan Izin Penelitian							v	v	v			
Seminar Proposal										v		

C. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010, p. 300). Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012, p. 54).

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Informan penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang, tetapi jika di lapangan ternyata masih dipandang perlu sebagai penopang kuat data tambahan, maka informan penelitian akan bertambah jumlahnya, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau berulang-ulang. Keenam orang tersebut yaitu:

Table 2. Nama-nama Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Fachrizar, S.H.I, M.Si	Plh. Kepala Kemenag Deli Serdang	S2
2	H. Muslim	Ketua Satgas Halal	S2
3	Makmur Nst	Sekretaris Satgas Halal	S2
4	M. Romagustoni	Anggota Satgas Halal	S1
5	Eli Yani Nasution, SH, M.M	Kasi Industri Tekstik dan Aneka Disprindag Deli Serdang	S2
5	M Idris	Pelaku Usaha Mie Ayam	S1
6	Dody Martono	Pelaku Usaha Kue Kering	S1

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang menjadi pusat data itu diperoleh baik secara primer maupun sekunder (Sukiati, 2016)

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data khusus yang dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang dilakukan. Data primer didapatkan secara langsung oleh sumbernya melalui angket, wawancara, pengamatan, maupun observasi. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dengan cara menanyakan pertanyaan yang ingin diajukan atau dengan observasi dengan melihat kegiatan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah

Kementerian Agama Deli Serdang oleh BPJPH dalam Upaya Diseminasi kewajiban sertifikasi halal serta pelaku usaha.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang relevan sebagai pelengkap data primer dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari buku-buku, literatur, artikel, jurnal serta di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian kuantitatif kita memerlukan teknik pengumpulan data untuk keperluan tersebut ada beberapa instrument pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi karena peneliti ingin mengadakan pengamatan langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang diinginkan, observasi ini juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang utama dalam kebanyakan penelitian kualitatif di samping wawancara terarah. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang realita dilapangan mengenai Teknik Komunikasi Kementerian Agama dalam upaya diseminasi kewajiban sertifikasi halal bagi pelaku usaha di Kabupaten Deli Serdang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. (Suprayogo & Tobroni, 2001) Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. (Fatoni, 2006) Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah

disediakan. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada para informan. Untuk menghindari perkembangan data pada saat pengumpulan data maka wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang tepat untuk digunakan.

3. Dokumentasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, jurnal, buku, koran, majalah dan sebagainya yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument harus divalidasi seberapa jauh penelitian yang akan dilakukan di lapangan. Peneliti juga melakukan validasi melalui evaluasi diri tentang seberapa jauh pemahaman mengenai metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan tentang penelitian yang dilakukan dan persiapan saat melakukan penelitian di lapangan. Berkenaan dengan ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan meliputi jenis instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. (Siyoto, 2015) Menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan teknik model Miles dan Huberman dengan tiga langkah analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun data yang terkumpul akan diteliti dengan cara sebagai berikut: (Silalahi, 2009).

a. Reduksi Data

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Mathew B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16) Data yang dihasilkan dari lapangan secara mentah diperlukan proses untuk menganalisis secara teliti akan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti saat pengumpulan data selanjutnya kalau diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah untuk lebih mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian. Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

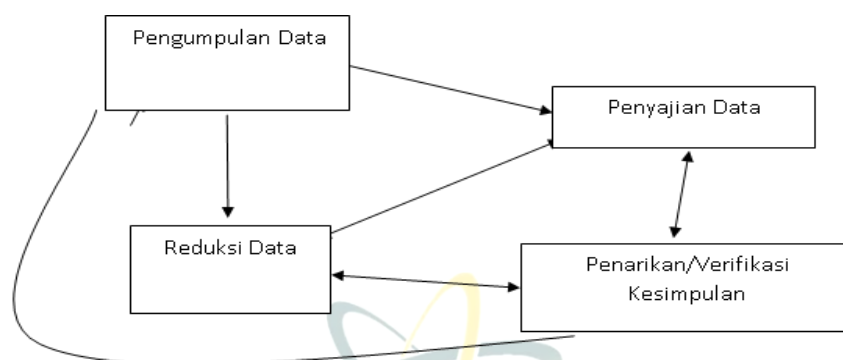
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data. Langkah ini merupakan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus dari proses terjun ke lapangan hingga proses pengumpulan data dan menganalisis data. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan kesimpulan antara lain: pertama secara induktif yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus. Kedua rumusan masalah atau pernyataan penelitian harus terjawab dalam kesimpulan. Ketiga kesimpulan jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit. (Kholil, 2006)

Singkatnya Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif deskriptif yakni memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang terhimpun dan apa adanya. Artinya peneliti

berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai bagaimana penggunaan dan kepuasan mahasiswa dalam memenuhi informasi.

Untuk lebih jelas terkait dengan proses analisa data menurut Miles dan Huberman ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Daftar Gambar 6. Proses analisa data

Gambar di atas, menunjukkan bahwa ketiga jenis aktivitas analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan) dan aktivitas pengumpulan data membentuk suatu proses siklus interaktif, yang bergerak di antara empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik di antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui dua cara yaitu Triangulasi dan Member Check

a. Triangulasi sumber

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2010) Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (J. Moeleng, 2007) Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber, yaitu

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Member check

Menurut Lincoln teknik member check yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan Lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasi pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya dalam member check informan dan peneliti mengadakan review terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN